

TUGAS AKHIR

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN ANTIBIOTIKA PADA MASYARAKAT DESA
KURIPAN TIMUR LOMBOK BARAT 2024**



Oleh:

ADITYA HAPPY KURNIAWAN

NIM. 2021E0B048

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Farmasi
Pada Program Studi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI D3 FARMASI
TAHUN 2024

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN
ANTIBIOTIKA PADA MASYARAKAT DESA KURIPAN TIMUR
KABUPATEN LOMBOK BARAT, 2024

ADITYA HAPPY KURNIAWAN, 2024

Pembimbing : (I) Nurul Qiyam., (II) Baiq Leny Nopitasari., (III) Cyntia Rahmawati

ABSTRAK

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi bakteri. Pengetahuan atau aspek kognitif adalah hasil dari informasi yang kita miliki, dan ini terbentuk setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu. Sedangkan Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku terhadap penggunaan antibiotik pada masyarakat Desa Kuripan Timur. Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif analitik pengambilan data dilakukan secara consecutive sampling pada bulan Juni 2024 selama 7 hari yang melibatkan 96 responden. Pengukuran pengetahuan dilihat dari nilai kuesioner Yasinta (2020) yang telah diisi oleh responden. Untuk pengukuran perilaku dilihat dari nilai kuesioner Eltayeb (2020). Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang antibiotik di masyarakat Desa Kuripan Timur adalah 58%, yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk perilaku masyarakat di Desa Kuripan Timur berada pada angka 61%, yang termasuk dalam kategori cukup. Perhitungan *Spearman* dengan nilai sig (p) $000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,396. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotika pada Masyarakat Desa Kuripan Timur.

Kata kunci : Antibiotik, Pengetahuan, Perilaku

*Mahasiswa Program Studi D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Mataram

**Dosen Muhammadiyah Mataram

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MATARAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES, PHARMACY D3 PROGRAM, 2024**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND BEHAVIOR ON
USING ANTIBIOTICS AT THE EAST KURIPAN VILLAGE COMMUNITY
OF WEST LOMBOK, 2024**

ADITYA HAPPY KURNIAWAN, 2024

Advisors: (I) Nurul Qiyam, (II) Baiq Leny Nopitasari, (III) Cyntia Rahmawati

ABSTRACT

Drugs called antibiotics are used to both treat and prevent bacterial illnesses. The cognitive component of knowledge is the outcome of the information we have that is created once someone examines a certain item. Behaviour is the term used to describe a person's actions or activities. The purpose of this study is to investigate the relationship between East Kuripan Village residents' knowledge and actions about the use of antibiotics. 96 respondents participated in a 7-day consecutive sampling process in June 2024 as part of the quantitative analytical study design. Knowledge was assessed using a questionnaire based on Yasinta (2020), while behaviour was measured using a questionnaire based on Eltayeb (2020). The study results revealed that the knowledge level about antibiotics in East Kuripan Village was 58%, classified as moderate. Meanwhile, the community's behaviour in antibiotic usage scored 61%, also classified as moderate. The Spearman correlation test showed a significance value (p) of $0.000 < 0.05$, with a correlation coefficient of 0.396. In conclusion, there is a relationship between knowledge and behaviour regarding antibiotic use among the community of East Kuripan Village.

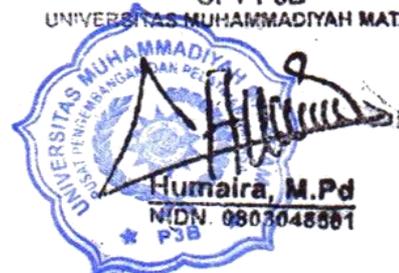
Keywords: *Antibiotics, Knowledge, Behaviour*

**Student of Pharmacy Diploma Program, Muhammadiyah University of Mataram*

***Lecturers of Muhammadiyah University of Mataram*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA ..
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat mengakibatkan terjadinya resistensi. Resistensi antibiotik merupakan suatu kondisi ketika bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga tidak dapat lagi dibunuh atau dihambat pertumbuhannya oleh antibiotik. Resistensi antibiotik terjadi ketika bakteri berubah sebagai respons terhadap penggunaan obat-obatan tersebut. Bakteri dapat menginfeksi manusia dan hewan, dan infeksi yang disebabkan oleh bakteri ini lebih sulit diobati dibandingkan infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang tidak resisten. Antibiotik termasuk dalam kategori obat yang harus diresepkan oleh dokter dan dapat dibeli di apotek. Antibiotika sangat penting untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Songgigilan et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kematian akibat resistensi antibiotik sampai tahun 2014 sekitar 700.000 orang per tahun. Dengan cepatnya perkembangan dan penyebaran infeksi akibat mikroorganisme resisten, pada tahun 2050 diperkirakan kematian akibat resistensi antimikroba lebih besar dibanding kematian akibat kanker (WHO, 2015).

Penggunaan antibiotika merupakan isu penting dalam masalah kesehatan. Antibiotika adalah obat yang sering digunakan untuk

mengobati infeksi bakteri, dan dengan penggunaan yang tidak tepat bisa menyebabkan resistensi antibiotika, yang merupakan ancaman serius terhadap kesehatan dunia. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi penggunaan antibiotika pada masyarakat adalah pengetahuan masyarakat tentang antibiotik (Meinitasari dkk, 2021).

Menurut (Pakpahan dkk, 2021), pengetahuan adalah salah satu komponen perilaku sehat secara perspektif. Memahami keuntungan dan kerugian sangat penting dan esensial untuk mengubah pola perilaku. Beberapa penelitian terhadap antibiotik menunjukkan bahwa hanya 6,5% dari masyarakat umum memiliki pengetahuan yang tepat tentang antibiotik dan 50% memerlukan informasi tambahan. Tingkat kemampuan responden yang kurang, diperoleh pada 58 orang (62%) dari 94 responden (Widiastuti dkk., 2021; Meinitasari dkk., 2021).

Penggunaan antibiotik pada umumnya berbeda dengan obat yang bukan antibiotik, sehingga masyarakat harus lebih mengetahui cara penggunaan obat antibiotik yang benar. Jika antibiotik digunakan secara tidak teratur dan dosisnya tidak sesuai, hal ini dapat memperburuk kondisi anak karena bakteri bisa menjadi kebal terhadap antibiotik, sehingga antibiotik tidak lagi efektif dalam membunuh bakteri tersebut. Dampaknya termasuk gangguan pada sistem kekebalan tubuh, seperti memperpanjang durasi penyakit yang sedang diderita, mengganggu keseimbangan bakteri baik dalam tubuh, meningkatkan risiko efek samping yang lebih banyak,

dan bahkan dapat menyebabkan bakteri menjadi resisten terhadap antibiotik.

Menurut data dari Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, sebanyak 35,2% rumah tangga memiliki stok obat untuk digunakan tanpa resep dokter. Dari persentase tersebut, 35,7% di antaranya adalah obat yang masuk dalam kategori obat keras 27,8% diantaranya sekitar 86,1% antibiotik diperoleh tanpa adanya resep dokter. Fenomena ini menjadi penyebab munculnya masalah kesehatan baru, terutama dalam hal resistensi bakteri. Hingga kini, di tengah masyarakat seringkali terjadi sejumlah permasalahan terkait penggunaan obat antibiotik. Beberapa masalah tersebut termasuk kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat antibiotik yang tepat dan rasional, serta kekurangan pengetahuan tentang cara menyimpan dan aturan pakai dari obat antibiotik sehingga menyebabkan besarnya tingkat resistensi pada masyarakat.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2013, Hasil dari Survei Kesehatan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat memiliki persediaan obat di rumah mereka, dengan 27,8% dari obat-obatan tersebut termasuk antibiotik yang diperoleh tanpa resep. Faktor ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik. Menurut (Triwibowo, 2015), Perilaku adalah serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu sebagai respons terhadap sesuatu, dan sering menjadi kebiasaan karena adanya nilai-nilai yang diyakini. Pada dasarnya, perilaku manusia

mencakup tindakan atau aktivitas yang dapat diamati dan yang tidak dapat diamati, yang muncul melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku, dalam konteks yang lebih rasional, dapat dijelaskan sebagai respons dari organisme atau individu terhadap rangsangan dari luar dirinya. Respons ini dapat terbagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk pasif, yang merupakan respons internal yang terjadi dalam diri individu dan tidak dapat langsung diamati oleh orang lain, dan bentuk aktif, yang terlihat ketika perilaku dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

Hasil observasi awal di Desa Kuripan Timur, mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung menggunakan antibiotik secara tidak benar. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, masyarakat hanya mengonsumsi satu atau dua tablet antibiotik. Sebagai contoh, ketika masyarakat mengalami sakit gigi, beberapa orang hanya mengonsumsi satu tablet amoksisilin dan menghentikan pengobatan begitu rasa sakitnya mereda, meskipun seharusnya penggunaan antibiotik dilakukan secara teratur selama 3-5 hari. Selain itu, antibiotik yang digunakan juga seringkali diperoleh tanpa resep dokter dan diperjual belikan secara bebas di apotek-apotek, perilaku seperti ini sangat sering terjadi khususnya di Masyarakat Desa Kuripan Timur. Hal seperti ini terjadi karena kurangnya informasi sehingga pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik sangat rendah. Suatu penelitian menyajikan data yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku individu saat menggunakan antibiotik.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin tepat perilakunya dalam penggunaan antibiotik (Handriansyah, 2017).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotika serta hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan antibiotik pada masyarakat Desa Kuripan Timur. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang antibiotik di kalangan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan antibiotik dan dapat merangsang perubahan sikap positif terhadap penggunaan antibiotik yang lebih yang tepat dan rasional.

1.2 Rumusan masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku terhadap penggunaan antibiotik pada masyarakat Desa Kuripan Timur?

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku terhadap penggunaan antibiotik pada masyarakat Desa Kuripan Timur

b. Tujuan Khusus

1. Mengukur tingkat pengetahuan pada masyarakat tentang penggunaan antibiotik.
2. Mengukur perilaku masyarakat tentang penggunaan antibiotik.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi:

a. Bagi Masyarakat

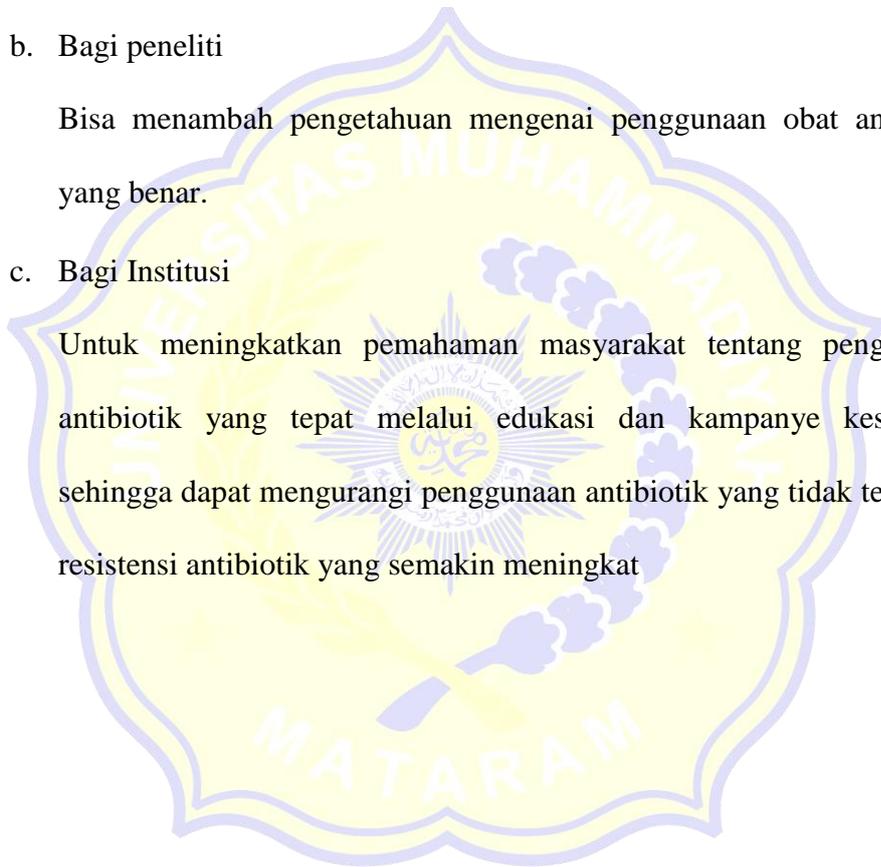
Untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang bijak terhadap penggunaan antibiotik, sehingga dapat mengurangi risiko resistensi antibiotik.

b. Bagi peneliti

Bisa menambah pengetahuan mengenai penggunaan obat antibiotik yang benar.

c. Bagi Institusi

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat melalui edukasi dan kampanye kesehatan, sehingga dapat mengurangi penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan resistensi antibiotik yang semakin meningkat



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan di Desa Kuripan Timur Kabupaten Lombok Barat diperoleh nilai sig (p) $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotika pada masyarakat Desa Kuripan Timur. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,396, artinya tingkat kekuatan hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik adalah cukup. Dengan arah hubungan bersifat positif, yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan responden, semakin baik perilaku mereka dalam menggunakan antibiotik.

5.2 Saran

- a) Mengadakan sosialisasi terkait antibiotika pada Masyarakat Desa Kuripan Timur.
- b) Membagikan Leaflet dan Brosur terkait antibiotika untuk menambah pengetahuan Masyarakat Desa Kuripan Timur.